



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM : 17 402 000 84**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh :

**RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM : 17 402 000 84**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 1984 0512 2014 04 2002**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. RIO ARNANDA HASIBUAN
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 14 Maret 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RIO ARNANDA HASIBUAN yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 1984 0512 2014 04 2002

PEMBIMBING II


H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM : 17 402 00084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Maret 2022
Saya yang Menyatakan,



RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM. 17 402 00084

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM : 17 402 00084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 14 Maret 2022
Yang menyatakan,



RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM. 17 402 00084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM : 17 402 00084
**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 199302272019031008

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 197808182009011015

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 199302272019031008

Rodame Monitorir Napitupulu, MM.
NIP. 198411302018012001

Adnan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin / 30 Mei 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara

NAMA : RIO ARNANDA HASIBUAN
NIM : 17 402 00084

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Mei 2022



Drs. Dhuwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : RIO ARNANDA HASIBUAN

NIM : 1740200084

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara

Penanaman modal dalam negeri yaitu perilaku menanam modal agar membuat dan melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Provinsi Sumatera Utara sebagai penduduk terbanyak di Pulau Sumatera dan memiliki sumber daya alam yang melimpah hanya menempati peringkat ke 8 dalam realisasi penanaman modal dalam negeri di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini mengenai apakah inflasi, tenaga kerja dan PDRB berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan simultan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh inflasi, tenaga kerja, dan PDRB terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan simultan.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengertian penanaman modal dalam negeri (PMDN), teori PMDN, PMDN menurut pandangan Islam, pengertian inflasi, teori-teori inflasi, macam-macam inflasi, dampak inflasi, cara mengatasi inflasi, inflasi dalam pandangan Islam, pengertian tenaga kerja, tenaga kerja menurut pandangan Islam, pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), manfaat penghitungan PDRB, PDRB dalam pandangan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada rentang waktu 1991-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 30. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 25.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. PDRB berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Sedangkan berdasarkan uji F inflasi, tenaga kerja, PDRB berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

Kata Kunci : Inflasi, Tenaga Kerja, PDRB, PMDN

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul penelitian “**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara**”serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, serta doa dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan dan seluruh civitas akademika Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana S.Pd., M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan.
5. Bapak kepala dan pegawai perpustakaan, yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Damri Batubara, M.A. dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si. yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dan media lainnya di taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Iwan Martua Hasibuan, Ibunda Armita Sofani Nainggolan, keluarga besar Hasibuan dan Nainggolan, yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik peneliti semenjak kecil hingga sekarang dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah sumber semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti.
9. Kepada adik peneliti Boy Mahendra Hasibuan dan Alvin Vino Hasibuan, yang telah banyak berkorban, serta memberikan dukungan moral dan material, serta selalu menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Teruntuk teman terbaik peneliti yang berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi, yaitu Misda Sari Lubis, Masyitoh Lubis, Hayadi Hasibuan, Yanwar Manullang dan Syarifuddin Harahap yang telah memberikan banyak bantuan, semangat serta doa sehingga peneliti tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini teman-teman.
11. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 atau Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2017 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang, serta saling memberikan semangat, motivasi dan do'a selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Semoga amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi bertambahnya pengetahuan penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya, aamiin.

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti

Rio Arnanda Hasibuan
NIM. 17 402 00084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..āīū	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..īū	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... ..ū	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING..	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	16
1. Penanaman Modal Dalam Negeri.....	16
a. Pengertian.....	16
b. Teori Penanaman Modal Dalam Negeri.....	17
c. Penanaman Modal dalam Negeri (Investasi) menurut pandangan Islam.....	18
2. Inflasi.....	19
a. Pengertian Inflasi.....	19
b. Teori Inflasi.....	20
c. Macam-macam Inflasi.....	21
d. Dampak Inflasi.....	21
e. Cara mengatasi Inflasi.....	22
f. Inflasi dalam pandangan ekonomi Islam.....	22
3. Tenaga kerja.....	25
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	25
b. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam.....	27
4. PDRB.....	29

a.	Pengertian PDRB	29
b.	Manfaat Perhitungan Nilai PDRB	31
c.	PDRB dalam Pandangan Islam	31
5.	Hubungan Antar Variabel	33
a.	Hubungan PMDN terhadap Inflasi	33
b.	Hubungan PMDN terhadap Tenaga Kerja	33
c.	Hubungan PMDN terhadap PDRB	34
B.	Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Pikir	36
D.	Hipotesis	37

BAB III Metode Penelitian

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B.	Jenis Penelitian	38
C.	Populasi dan Sampel	39
D.	Teknik pengumpulan data	40
E.	Teknik Analisis Data	41

BAB IV Hasil Penelitian

A.	Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	47
1.	Kondisi Geografis	47
2.	Iklim	48
3.	Kondisi Demografis	48
B.	Gambaran Umum Variabel Penelitian	49
1.	Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara	49
2.	Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara	51
3.	Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara	53
4.	Perkembangan PDRB di Sumatera Utara	55
C.	Analisis Hasil Penelitian	57
1.	Hasil Statistik Deskriptif	57
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	58
3.	Hasil Uji Hipotesis	61
4.	Hasil Uji Determinasi (R^2)	64
5.	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	64
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
E.	Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data PMDN perprovinsi di Negara Indonesia tahun 2020.....	6
Tabel I.2	Data perkembangan PMDN, Inflasi, Tenaga Kerja, PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1991-2020	7
Tabel I.3	Defenisi operasional variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian terdahulu	36
Tabel IV.1	Perkembangan Investasi PMDN di Sumatera Utara tahun 1991-2020	50
Tabel IV.2	Tingkat Inflasi di Sumatera Utara tahun 1991-2020	52
Tabel IV.3	Jumlah Tenaga Kerja di Sumatera Utara tahun 1991-2020.....	54
Tabel IV.4	Perkembangan PDRB di Sumatera Utara tahun 1991-2020.....	56
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel IV.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	61
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji F)	62
Tabel IV.12	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	63
Tabel IV.13	Hasil Analisis Regresi Linier	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data PMDN Seluruh Provinsi di Indonesia
- Lampiran 2 Data Inflasi di Provinsi Sumatera Utara
- Lampiran 3 Data Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara
- Lampiran 4 Data PDRB Seluruh Provinsi di Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh kegiatan investasi atau penanaman modal yang terjadi terutama kegiatan di pasar modal. Peningkatan investasi suatu negara akan berbanding lurus dengan peningkatan lapangan kerja. Dengan demikian, minimnya investasi disuatu negara dapat mengakibatkan sedikitnya lapangan pekerjaan yang pada akhirnya dapat mendorong terjadinya peningkatan pengangguran. Berinvestasi dalam Islam sangat dianjurkan dan merupakan salah satu kegiatan muamalah dimana harta yang diinvestasikan diharapkan dapat menjadi produktif dan dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan orang banyak. Al-Qur'an dengan tegas melarang penimbunan (*iktinaz*) harta yang dimiliki.¹

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah cerminan nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebuah negara ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan perubahan perilaku ekonomi dari masa ke masa pada suatu wilayah, yaitu dilihat dari besarnya pendapatan nasional, ialah melalui proses kenaikan output per kapita. Pertumbuhan ekonomi juga dicerminkan suatu keadaan dalam masyarakat suatu wilayah ataupun negara. Maka persentase penambahan output tersebut haruslah lebih besar daripada persentase penambahan jumlah penduduk dan

¹ Muhammad Yafiz, *Bisnis dan Investasi Dalam Islam* (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015), hlm. 41-42.

memiliki sebuah kecenderungan pada kurun waktu yang panjang bahwa pertumbuhan tersebut terus berkelanjutan.

Jika pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara tersebut memperoleh kenaikan maka akan timbul kenaikan produktivitas, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan, dan distribusi pendapatan. Hasil yang didapatkan dari pembangunan juga akan lebih cepat diterima dampaknya pada wilayah sendiri maka dapat merangsang pikiran penduduk setempat untuk membangun daerah tempat masing-masing.

Guna mempercepat pembangunan ekonomi ke arah stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, diperlukan permodalan terutama permodalan yang berasal dari proyek-proyek produktif. Karena apabila mengharapkan permodalan dari bantuan luar negeri luar negeri, maka hal tersebut sangatlah terbatas dan sangat bersifat hati-hati. Hal ini karena politik luar negeri negara kita tidaklah sama dengan politik luar negeri lainnya, sebab kepentingan suatu negara tentulah berbeda dengan negara lainnya. Faktor lain yang membedakannya adalah letak geografis, kekayaan sumber-sumber alam, jumlah penduduk, sejarah, kepentingan nasional untuk suatu masa tertentu dan situasi politik internasional.

Permodalan yang diperlukan oleh negara kita untuk pencapaian pembangunan ekonomi adalah dalam bentuk investasi dengan memanfaatkan pemupukan dan pemanfaatan modal dalam negeri dan modal luar negeri secara maksimal yang terutama diarahkan kepada usaha-usaha rehabilitasi, pembaharuan, perluasan, dan pembangunan baru di bidang produksi barang-

barang dan jasa. Oleh karenanya modal dari masyarakat umum dimobilisasi secara maksimal.²

Dengan terdapatnya pembentukan modal investasi, mungkin dapat mewujudkan pembangunan menjadi lebih bagus, walaupun penduduk yang jumlahnya meningkat. Laju dari pembentukan modal yang cepat dan besar, akan dapat lebih cepat mengurangi investasi asing. Karena dengan adanya sumber daya alam yang banyak dan berlimpah, lautan dan daratan terbentang menyimpan kebutuhan makhluk hidup, dan juga banyaknya sumber daya alam yang berkualitas, Maka demikian pemerintah seta swasta berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyatuan ataupun pengumpulan dana kemudian di arahkan kepada kegiatan produktif dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataupun investasi.

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam negeri juga merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Investasi pada hakikatnya yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, maka pemerintah berupaya menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Upaya yang diciptakan pemerintah dalam menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi salah satunya menerapkan berbagai aturan mengenai investasi,

² Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6-7.

diantaranya adalah UU No 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal. Dalam Pasal 15 huruf b UU 25/2007 diatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan TJSL. Maksud dari TJSL menurut penjelasan Pasal 15 huruf b UU 25/2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan dan norma serta budaya masyarakat tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing (Pasal 1 angka 4 UU 25/2007). Selain itu dalam Pasal 16 UU 25/2007 juga diatur bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Ini juga termasuk bagian dari TJSL. Jika penanam modal tidak melakukan kewajibannya untuk melakukan TJSL, maka berdasarkan Pasal 34 UU 25/2007, penanam modal dapat dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan fasilitas modal, serta pencabutan kegiatan usaha dan fasilitas penanaman modal.

Tabel I.1
Data PMDN per Provinsi di Negara Indonesia tahun 2020

NO	PROVINSI	PMDN (Miliar Rp)
1	Aceh	8.241,1
2	Sumatera Utara	18.189,5
3	Sumatera Barat	3.106,2
4	Riau	34.117,8
5	Jambi	3.511,7
6	Sumatera Selatan	15.824,5
7	Bengkulu	5.399,2
8	Lampung	7.120,5

9	Kep. Bangka Belitung	1.863,8
10	Kep. Riau	14.249,0
11	Dki Jakarta	42.954,7
12	Jawa Barat	51.400,5
13	Jawa Tengah	30.606,1
14	Di Yogyakarta	2.683,4
15	Jawa Timur	55.660,6
16	Banten	31.145,7
17	Bali	5.432,7
18	Nusa Tenggara Barat	6.582,4
19	Nusa Tenggara Timur	3.028,5
20	Kalimantan Barat	9.256,5
21	Kalimantan Tengah	3.710,0
22	Kalimantan Selatan	4.286,3
23	Kalimantan Timur	25.934,0
24	Kalimantan Utara	2.235,2
25	Sulawesi Utara	3.005,6
26	Sulawesi Tengah	5.261,3
27	Sulawesi Selatan	9.142,0
28	Sulawesi Tenggara	2.865,7
29	Gorontalo	683,6
30	Sulawesi Barat	252,9
31	Maluku	474,8
32	Maluku Utara	662,1
33	Papua Barat	1.925,4
34	Papua	2.722,2

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2021

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat jumlah realisasi PMDN tiap Provinsi di Indonesia pada tahun 2020. Adapun yang menduduki peringkat pertama realisasi PMDN adalah Provinsi Jawa Timur sebesar 55.660,6 miliar Rupiah, lalu disusul oleh Provinsi Jawa Barat dengan nilai investasi sebesar 51.400,5 miliar Rupiah. DKI Jakarta sendiri sebagai Ibukota Negara Indonesia menjadi peringkat ketiga dengan jumlah investasi 42.954,7 miliar Rupiah. Sedangkan Sumatera Utara hanya menduduki peringkat ke 8 dengan jumlah investasi sebesar 18.189,5 miliar Rupiah .

Apabila dilihat dari potensi yang dimilikinya Provinsi Sumatera Utara memiliki peluang yang besar untuk aktivitas penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Provinsi Sumatera Utara memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah seperti berupa bahan mentah dari hasil perkebunan, pertanian, perikanan, dan peternakan yang bisa dipergunakan untuk membangun sektor industri serta memiliki sumber daya manusia yang cukup tersedia. Sumber daya manusia ataupun jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara terbilang yang paling banyak diantara provinsi-provinsi lainnya di Pulau Sumatera dengan jumlah 15.136.522 jiwa pada tahun 2020. Selain itu wilayah Sumatera Utara juga memiliki potensi di sektor-sektor lainnya seperti sektor pariwisata, pertambangan, perindustrian, dan jasa. Meskipun memiliki potensi yang terbilang unggul, namun daya tarik investor untuk melakukan penanaman modalnya di Provinsi Sumatera Utara masih dinilai kurang, karena dapat dilihat dari tabel I.1 dimana Provinsi Sumatera Utara hanya menduduki peringkat 8 dari 34 provinsi di Indonesia.

Tabel I.2
Data perkembangan PMDN, Inflasi, Tenaga Kerja, PDRB di
Provinsi Sumatera Utara Tahun 1991-2020

No	Tahun	PMDN (Rp)	Inflasi (%)	Tenaga Kerja (jiwa)	PDRB (Rp)
1	1991	408.743.370	5,99	6.868.809	141.364.634
2	1992	459.033.560	4,56	6.254.980	178.832.672
3	1993	426.653.230	4,75	7.457.883	169.915.459
4	1994	441.531.490	5,28	7.693.347	183.842.024
5	1995	309.781.990	7,24	8.594.670	202.753.806
6	1996	443.599.240	6,70	7.944.352	200.714.738
7	1997	240.692.160	13,10	8.466.792	231.065.405
8	1998	80.063.680	83,56	8.744.378	88.332.690
9	1999	102.716.340	1,37	7.705.624	118.278.452
10	2000	119.777.750	5,73	8.992.394	156.154.112
11	2001	528.664.950	6,79	9.023.803	240.908.359
12	2002	653.034.220	9,59	9.119.076	293.189.141
13	2003	813.693.080	4,23	7.890.583	309.805.609
14	2004	1.046.028.390	6,80	7.997.002	337.328.949
15	2005	821.643.740	22,40	8.067.008	325.897.791
16	2006	1.094.245.380	6,11	8.208.651	334.347.404
17	2007	1.672.463.330	6,6	8.378.148	351.792.273
18	2008	1.291.333.720	9,72	8.919.973	362.172.368
19	2009	2.644.965.260	2,61	9.408.738	384.559.225
20	2010	1.625.438.970	8,00	9.520.274	377.718.902
21	2011	1.904.055.780	3,67	8.759.321	396.587.623
22	2012	2.970.186.190	3,86	10.834.317	421.463.954
23	2013	3.068.881.400	6,18	8.931.423	411.537.123
24	2014	2.231.925.850	8,17	9.498.974	436.573.310
25	2015	3.287.417.300	3,24	9.551.041	454.955.850
26	2016	4.654.829.290	6,34	10.641.892	463.775.460
27	2017	11.683.600.000	3,20	6.743.277	487.531.230
28	2018	8.371.800.000	1,23	7.124.458	512.762.630
29	2019	19.749.000.000	2,33	7.063.662	539.513.850
30	2020	18.189.500.000	1,96	7.350.057	533.746.360

Sumber: BPS Sumatera Utara, data diolah 2021

Jika dilihat dari tabel di atas perkembangan PMDN di Sumatera Utara cenderung berfluktuasi. Pada tahun 1998 tingkat investasi di Sumatera Utara mengalami penurunan paling drastis yaitu berjumlah Rp80.063.680.000. Hal tersebut disebabkan oleh krisis moneter yang melanda Negara Indonesia

terkhusus di Provinsi Sumatera Utara yang menimbulkan naiknya Inflasi sebesar 83,56 persen pada tahun 1998. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perekonomian sehingga nilai PMDN yang terjadi menjadi lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi krisis moneter ini juga berpengaruh kepada tingkat PDRB yang mengalami titik terendahnya pada tahun 1998 yang diakibatkan goncangan krisis ekonomi.

Pada tahun 2018 Provinsi Sumatera Utara mengalami kondisi inflasi yang terbilang paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,23% , kondisi tersebut tidak membuat PMDN di Sumatera Utara meningkat tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang persentase inflasinya sebesar 3,20% dan jumlah PMDN pada tahun 2017 berjumlah Rp11.683.600.000.000 turun menjadi Rp8.371.800.000.000 di tahun 2018 yang dibarengi dengan meningkatnya nilai PDRB serta jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

Inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak negative terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Menurut Sukirno, biaya investasi yang tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam negara. Nopirin juga menjelaskan seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi disuatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk

berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah.³

Hubungan tenaga kerja dengan investasi menurut Sukirno adalah kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan tenaga kerja menurut Harrod-Domar, yaitu investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.⁴

Semakin besarnya investasi baik PMA dan PMDN maka diharapkan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Harold dan Domar yang memberikan peran kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi yaitu investasi memperbesar kapasitas

³ Samuel Richard Messakh dan Paulina Yuritha Amtiran, *“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia,”* 2019, hlm. 4.

⁴ Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida, dan Denny Setiawan, *“Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan,”* 2015, hlm. 10.

produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal dan investasi dapat menciptakan pendapatan.⁵

Mengacu pada asumsi makro, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi, menekan inflasi, dan memperluas kesempatan kerja. Sehingga dengan terciptanya lapangan pekerjaan akan mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan PDRB dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam melakukan suatu pembangunan, sangat dibutuhkan sebuah modal. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan daya tarik penanaman modal tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap investasi di Sumatera Utara. Beberapa faktor tersebut yaitu inflasi, PDRB dan tenaga kerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih mendalam mengenai “ Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal di Provinsi Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk kepada latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Inflasi yang tidak stabil menyebabkan tingkat PMDN juga tidak stabil.
2. PDRB yang terus naik tahun ketahun sementara PMDN peningkatannya tidak stabil.
3. Tenaga kerja yang pertambahannya tidak stabil dibarengi dengan PMDN yang berfluktuasi.

⁵ Selli Imaniar, “Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2018, hlm. 36-37.

4. Suku bunga selalu naik tiap tahun tidak dibarengi dengan naiknya PMDN.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada paparan identifikasi masalah yang sudah diterangkan, penelitian ini hanya membahas tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatra Utara. Dengan demikian batasan masalah pada variabel bebas (X) yaitu inflasi, PDRB dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Penanaman Modal dalam Negeri.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu objek penelitian ataupun objek yang menjadi titik perhatian sebuah penelitian.⁶ Suatu definisi yang menjelaskan secara akurat serta jelas sebuah variabel yang bisa diukur merupakan definisi dari Operasional Variabel. Dapat diukur juga diartikan sebagai sebuah pernyataan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mengukur sebuah variabel.

Dalam sebuah variable ada dua variabel yang sering digunakan yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri. Sedangkan variabel bebas terdiri atas, inflasi, PDRB, dan Tenaga Kerja. Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (variabel terikat) dan dua

⁶ Winarmo, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM PRESS, 2013), hlm. 26.

variabel independen (variabel bebas). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Penanaman Modal Dalam Negeri (Y)	Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanamkan modal untuk melaksanakan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilaksanakan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.	1. Investasi 2. LKPM	Rasio
2	Inflasi (X1)	Inflasi merupakan sebuah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang di sebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat artinya proses menurunnya mata uang secara kontiniu	-Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) -Indeks Harga Konsumen (IHK)	Rasio
3	PDRB (X2)	PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor	-Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) -Indeks Harga Konsumen (IHK)	Rasio

		perekonomian di daerah tersebut.		
4	Tenaga Kerja (X3)	Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 16-64 tahun.	-kesempatan kerja -perencanaan tenaga kerja -hubungan industrial	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara?
4. Apakah inflasi, PDRB dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan serta diharapkan bisa terwujud pada masa yang akan datang. Berikut tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, PDRB dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti.

Berikut kegunaan penelitian dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal Penanaman Modal dalam Negeri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Masyarakat

Untuk dapat memberi informasi tambahan pada masyarakat dan teman-teman yang hendak menganalisa suatu makna dan fenomena yang mempunyai kesamaan pada kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

3. Bagi Dunia Akademik

Untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai sebuah bahan pertimbangan agar membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk

mengatasi permasalahan Penanaman Modal dalam Negeri di Negara Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memperlancar penelitian ini menurut permasalahan yang ada, maka peneliti memakai sistematika pembahasan. Hal tersebut bertujuan agar laporan penelitian yang mudah dipahami, jelas, dan sistematis. Sistematika yang pembahasan gunakan yaitu :

Bab I berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab II membahas tentang landasan teori, yang berisikan mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Seluruh sub bab pada landasan teori mengkaji mengenai penjelasan-penjelasan tentang variabel penelitian secara teori yang dijelaskan pada kerangka teori.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian, yang berisikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penanaman Modal Dalam Negeri

a. Pengertian

Penanaman modal dalam negeri yaitu perilaku menanam modal agar membuat dan melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri dalam ketentuan pasal 1 angka 2 UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Para ahli mendefenisikan penanaman modal dengan pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang penanaman modal. Fitzgeal mengartikan penanaman modal yaitu aktivitas yang berhubungan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Kamaruddin Ahmad mengartikan penanaman modal yaitu penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian, dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Contohnya seperti membangun infrastuktur atau pabrik.

b. Teori Penanaman Modal Dalam Negeri

Beberapa teori mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (investasi), yaitu:

1. Teori Konvensional (Klasik)

Teori Konvensional (klasik) mengenai investasi pada pokoknya didasarkan atas teori produktivitas batas (*marginal productive*) dari faktor produksi modal (*capital*). Berdasarkan teori ini besarnya modal yang akan di investasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktivitas marginalnya dibandingkan dengan tingkat bunga, sehingga investasi itu akan terus dilakukan bilamana produktivitas batas dari investasi masih lebih tinggi dari tingkat bunga yang akan diterima.

2) Teori dari JM. Keynes

Menurut pandangan JM. Keynes, masalah investasi, baik penentuan jumlah maupun kesempatan untuk melakukan investasi didasarkan konsep *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Dengan mendasarkan atas konsep pemikiran tersebut investasi akan dilaksanakan apabila MEI masih lebih tinggi daripada tingkat bunga.⁷

⁷ Priyono Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016), hlm. 64-66.

c. Penanaman Modal dalam Negeri (Investasi) menurut pandangan Islam.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr (59) Ayat 7.

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

”...supaya harta itu tidak beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kalian...”

Berdasarkan penggalan ayat tersebut dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur’an dan Hadits Nabi Saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah *maliyah*), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.” (Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000).

Ada beberapa prinsip syariah khusus terkait investasi yang harus menjadi pegangan investor dalam berinvestasi:

- a. Tidak mencari rezeki pada sektor usaha haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah, dan mendistribusikan), serta tidak dipergunakan untuk hal-hal yang haram.

- b. Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi.
- c. Keadilan pendistribusian pendapatan
- d. Transaksi dilakukan atas dasar rida sama rida tanpa ada paksaan.
- e. Tidak ada unsur riba, perjudian, ketidakjelasan, penipuan kerusakan/kemudratan dan tidak mengandung maksiat.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Islam sangat menganjurkan investasi tapi bukan semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Aturan-aturan di atas menetapkan batasan-batasan yang halal dan haram. Tujuannya untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat.⁸

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Dalam konsep makro ekonomi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Sebagaimana ditulis Suseno dan Astiyah, dalam konteks tersebut terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut inflasi. Kenaikan harga pada komoditas tertentu yang terjadi karena faktor musiman, misalnya menjelang hari-hari besar atau

⁸ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris," 2017, hlm. 343-350.

karena gangguan *supply* sesaat dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan, tidak disebut inflasi.⁹

b. Teori Inflasi

Taqyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi menyatakan, seperti yang dikutip Euis Amalia dalam bukunya Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer, bahwa Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Pada saat itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama. Penyebab Inflasi di Indonesia ada dua macam, yaitu inflasi yang diimpor dan defisit dalam Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBN). Penyebab Inflasi lainnya menurut Sadono Sukirno adalah kenaikan harga-harga barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat dari pemerintahan yang kurang bertanggung jawab. Adapun penyebab lain dari Inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar daripada jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan

⁹ Diah Utari, Retni Cristina S, dan Sudiro Pambudi, *Inflasi Di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya* (Jakarta: BI Institute, 2016), hlm. 4.

menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.¹⁰

c. Macam-macam Inflasi.

Berikut adalah beberapa macam-macam inflasi yaitu:

- 1) Inflasi campuran (*hybrid*), terjadinya inflasi tidak hanya disebabkan dari satu sisi saja tetapi mungkin dari sisi bersama-sama baik sisi permintaan maupun dari penawaran agregatif, atau kata lain dari tarikan permintaan maupun dari dorongan upah.
- 2) Inflasi *mark-up*, inflasi ini merupakan versi lain dari inflasi campuran. Struktur industry atau pasar yang kurang kompetitif cenderung menghasilkan penetapan harga secara *mark up* yaitu biaya produksi plus persentase tertentu sebagai *mark up* keuntungan.
- 3) Inflasi Struktural, terjadi apabila struktur ekonomi sedemikian rupa hingga terdapat satu atau beberapa sektor yang sangat berpengaruh terhadap biaya produksi.

d. Dampak Inflasi.

Pada umumnya dampak inflasi sebagai berikut:

- 1) Turunnya tingkat kesejahteraan riil masyarakat yang berpenghasilan tetap.
- 2) Mobilisasi dana masyarakat oleh perbankan jadi terhambat.

¹⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 176.

- 3) Tingkat suku bunga yang tinggi sehingga perusahaan sulit mendapatkan kredit bagi perusahaan atau investasi.
- 4) Inflasi mendorong inefisiensi manajemen kas.
- 5) Inflasi membuat harga-harga relatif menyimpang, dan barang yang sangat dikacaukan inflasi adalah uang kartal (uang kertas atau uang logam).
- 6) Produsen akan menaikkan harga jual.

e. Cara mengatasi Inflasi.

Cara-cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga dalam hal ini harga menjadi naik atau dengan perkataan lain nilai uang menjadi turun. Adapun cara-cara yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi inflasi yaitu:

- 1) Menambah supply barang
- 2) Kebijakan moneter-perbankan
- 3) Kebijakan fiskal
- 4) Kebijakan pengendalian harga secara langsung.¹¹

f. Inflasi dalam pandangan ekonomi Islam

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan

¹¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi Di Aset Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 185-192.

mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu, mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

- a) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah bentuk emas.
- b) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya menjadi satu kali sebelum Perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu Inflasi berkurangnya persediaan barang dan Inflasi akibat kesalahan manusia.

Majid mengatakan, seperti yang dikutip oleh Nurul Huda Dkk., dalam bukunya Ekonomi Makro Islam, bahwa untuk mewujudkan

masyarakat yang sejahtera, pemerintahan Islam menggunakan dua kebijakan, yaitu kebijakan fiskal dan moneter.

Peran kebijakan fiskal dibatasi relatif dibatasi dua hal yang mendasarinya; *Pertama*, tingkat bunga yang tidak mempunyai peran sama sekali dalam perekonomian Islam. *Kedua*, Islam tidak membolehkan perjudian karena dapat menimbulkan praktek perjudian yang mengandung spekulasi (untung-untungan). Tujuan dari kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, ditambah dengan tujuan lain yang terkandung dalam hukum Islam yaitu Islam menetapkan pada tempat yang tinggi akan mewujudkan persamaan dan demokrasi sesuai dengan Q.S. Al-Hasyr (59) ayat 7, ekonomi Islam akan dikelola untuk membantu dan mendukung ekonomi masyarakat yang terbelakang dan untuk memajukan serta menyebarkan ajaran Islam seluas mungkin.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

“Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasulullah (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di

antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”¹²

Islam memiliki pandangan yang khas mengenai sistem moneter dan keuangan. Syekh Abdul Qadim Zallum mengatakan bahwa, sistem moneter atau keuangan adalah sekumpulan kaidah pengadaan dan pengaturan keuangan dalam suatu negara. Yang paling penting dalam setiap keuangan adalah penentuan satuan dasar keuangan dimana kepada satuan itu dinisbahkan seluruh nilai-nilai berbagai mata uang lain.¹³

3. Tenaga kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefenisikan tenaga kerja sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.

⁷ Abdul Halim, *Analisis Investasi Di Aset Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 185-192.

3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*) adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Di Indonesia, yang termasuk golongan tenaga kerja yaitu batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia berumur muda sudah bekerja atau mencari pekerjaan.¹⁴

Tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia relatif tinggi dan sebagian besar dari pekerja rata-rata memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Pendidikan rendah.
- b. Kurang disiplin.
- c. Produktivitas rendah.
- d. Kurang motivasi.
- e. Suka jalan pintas.
- f. Memiliki budaya senang melihat orang susah (SMOS).¹⁵

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015.

¹⁵ Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 169-170.

mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi, kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja¹⁶

b. Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam

Menurut Imam Syaibani Tenaga Kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja, sesuai dengan Firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁷

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan akan diberi balasan

¹⁶ Undang-Undang RI. No. 13 Tahun 2003, Tentang ketenagakerjaan.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, t.t.

yang berlipat ganda dari apa yang telah dikerjakan jika amal saleh disertai dengan iman.

Sedangkan Hadits Nabi yang berkaitan dengan bekerja yaitu:

HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud As. mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

Kerja dalam Islam juga mencakup potensi fisik serta non fisik. Menurut Chaudhry, Al-Qur’an merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Daud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Nabi Zulkarnain, merujuk pula kepada tenaga kerja intelektual ketika Nabi Yusuf mengawasi pembendaharaan negara oleh rajanya. Hal ini menunjukkan kemuliaan kerja baik manual ataupun secara fisik maupun intelektual di dalam Islam, sebagaimana Firman Allah swt dalam surah Saba ayat 10-11

﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجِبَالٌ ؕ اُوْبٰى مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۗ وَآلنَّا لَهُ
 اَلْحَدِيْدَ ﴿١٠﴾ اَنْ اَعْمَلَ سَبِيْعَتٍ وَقَدَّرَ فِى السَّرْدِ ۗ وَاَعْمَلُوْا صٰلِحًا اِنِّىۗ
 بِمَا تَعْمَلُوْنَ بٰصِيْرٌ ﴿١١﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung,

bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya."¹⁸

(Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan (11). Ayat tersebut menunjukkan kemuliaan kerja dan tenaga kerja yang mencari nafkah dengan tangannya sendiri amat dihormati. Bentuk tenaga kerja baik fisik dan non fisik tidak dibeda-bedakan dalam Islam.¹⁹

4. PDRB

a. Pengertian PDRB

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda namun mempunyai pengertian yang sama, yaitu:

- a. Menurut cara pendapatan, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi adalah upah, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan sebelum dipotong pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali balas jasa faktor produksi diatas termasuk juga komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto. Seluruh komponen pendapatan ini secara total disebut Nilai Tambah Netto.
- b. Menurut cara produksi, PDRB adalah jumlah nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan daerah dalam jangka waktu

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

¹⁹ Hanafiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, "*Pasar Tenaga Kerja : Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam*," 2019, hlm. 26-27.

tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi Sembilan kelompok lapangan usaha, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa.

- c. Menurut cara pengeluaran, PDRB adalah komponen permintaan aktif seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari uang, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor netto.

Dari ketiga pendekatan tersebut, secara konsep jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah komponen nilai tambah bruto termasuk didalamnya balas jasa faktor produksi. PDRB juga merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan daerah itu mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pendekatan yang biasa

digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Indonesia yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

b. Manfaat Perhitungan Nilai PDRB.

Beberapa manfaat perhitungan PDRB yaitu diantaranya:

- a. Untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian.
- b. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu.
- c. Untuk dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian dimasa yang akan datang.
- d. Untuk bahan umpan balik terhadap perancangan pembangunan yang telah dilaksanakan
- e. Untuk membandingkan peranan masing-masing sektor wilayah.
- f. Untuk memantau perkembangan Inflasi berdasarkan perubahan harga.
- g. Untuk bahan perencanaan investasi dimasa yang akan datang.

c. PDRB dalam Pandangan Islam

Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai

batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana maksud persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu telah sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Q.S Nuh 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

“Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.”²⁰

Dari uraian ayat tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin melakukan minta ampun. Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan.²¹

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²¹ Selli Imaniar, *Op. Cit.*, hlm. 28-33.

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan PMDN terhadap Inflasi

Inflasi memiliki hubungan dan juga memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Menurut Sukirno, biaya investasi yang tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam negara. Nopirin juga menjelaskan seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi disuatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah.²²

b. Hubungan PMDN terhadap Tenaga Kerja

Hubungan tenaga kerja dengan investasi menurut Sukirno adalah kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan tenaga kerja menurut Harrod-Domar, yaitu investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi

²² Samuel Richard Messakh dan Paulina Yuritha Amtiran, *Op. Cit.*, hlm. 4

rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.²³

c. Hubungan PMDN terhadap PDRB.

Semakin besarnya investasi baik PMA dan PMDN maka diharapkan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Harold dan Domar yang memberikan peran kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi yaitu investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal dan investasi dapat menciptakan pendapatan.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri di Provinsi Sumatera Utara sudah banyak dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, yaitu dalam tabel berikut :

²³ Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida, dan Denny Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 10

²⁴ Selli Imaniar, *Op. Cit.*, hlm. 36-37.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

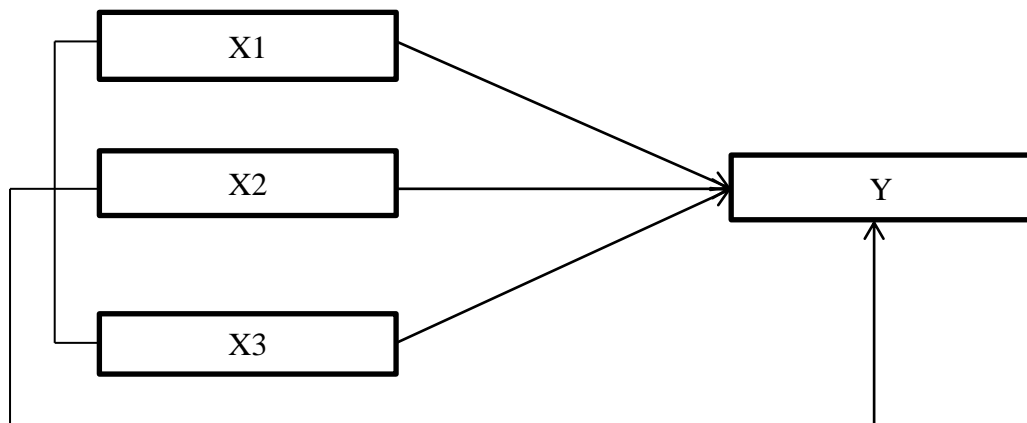
No	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil peneliti
1	Sutri Iswani (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara	PDRB, upah minimum dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara.
2	Engla Desnim Silvia (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat	Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB, keamanan dan suku bunga kredit secara bersama-sama terhadap PMDN Sumatera Barat
3	Markus Hutahean (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara	Inflasi, PDRB dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara
4	Winda Elfia (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sumatera Barat (Periode 2002-2016).	PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN Sumatera Barat, upah memiliki pengaruh negatif yang signifikan, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, tenaga kerja berpengaruh

			positif namun tidak signifikan terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Barat.
5	Ferdila Dedy Utomo (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri di Jawa Tengah	Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN Jawa Tengah, sementara variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMDN Jawa Tengah.


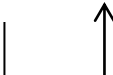
C. Kerangka Pikir

Penelitian dibuat untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel dependen dengan independen. Berikut adalah gambaran dari kerangka fikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan :

X1	: Inflasi
X2	: PDRB
X3	: Tenaga Kerja
Y	: Penanaman Modal Dalam Negeri
	: Berpengaruh secara parsial
	: Berpengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dibuat sementara, sebab jawaban masih didasarkan kepada teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data.²⁵

Berikut adalah hipotesis dari penelitian:

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal dalam Negeri.
2. PDRB berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal dalam Negeri.
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal dalam Negeri.
4. Inflasi, PDRB, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penanaman Modal dalam Negeri.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan tiga variabel yang dianggap mempengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat inflasi, tenaga kerja dan PDRB yang menurun, akan tetapi Penanaman Modal dalam Negeri menaik. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2021 hingga Maret 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPS) dalam bentuk data berkala *time series*. Di samping itu, data lainnya yang mendukung penelitian ini diperoleh dari sumber bacaan seperti jurnal, bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian dan *website* resmi.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (melihat kepada realita, fenomena dan gejala) untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.²⁶

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi dalam penelitian ini yaitu data PMDN yang berasal dari BPS

2) Sampel

Defenisi dari sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yaitu keseluruhan subjek yang diteliti, dan sampel yaitu bagian dari populasi. Sampel juga bisa diartikan sebagian bagian populasi yang dipilih dengan cara menggunakan prosedur tertentu yang diharapkan bisa mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel yang dibuat menurut karakteristik dan pertimbangan yang ditetapkan terhadap elemen populasi target disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu inflasi, PDRB, tenaga kerja, dan tersedianya laporan penanaman modal dalam negeri yang dipublikasikan melalui website resmi www.bps.co.id.

²⁶*Ibid.*, hlm. 13.

²⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 115.

Sampel pada penelitian ini yaitu data inflasi, PDRB, tenaga kerja dan PMDN di Provinsi Sumatera Utara . Dengan demikian, sampel pada penelitian ini berjumlah 30 tahun dari tahun 1991-2020.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian.²⁸ Pada penelitian ini data yang dihimpun merupakan data sekunder, dimana data sekunder yaitu data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dari data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas terhadap permasalahan yang dihadapi.

Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu data dari tahun 1991-2020 (sampel data 30 tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data²⁹. Teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu dengan:

a. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data

²⁸ Winarmo, *Op. Cit.*, hlm. 143

²⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 401.

penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik yang digunakan *data time series* berdasarkan runtun waktu.

b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi mengenai teori dan praktek yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori dan praktik yang bersumber dari skripsi, buku-buku dan jurnal tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Kaul yang dikutip dari buku Hardani dkk. definisi dari analisis data yaitu mempelajari materi terorganisasi untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai macam sudut pandang sehingga kemungkinan dapat mengeksplorasi fakta-fakta baru.³⁰ Adapun pengertian lainnya yaitu metode atau cara agar mendapatkan suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama masalah sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan data *time series*. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi disebut dengan statistik deskriptif. Menjelaskan cara penyajian data, menggunakan tabel biasa atau tabel distribusi frekuensi grafik serta

³⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 376.

batang diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui mean, modus, piktoqram, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.³¹ Dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat. Apabila nilai probabilitas JB lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi

³¹ Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79-80.

tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel tinggi, maka koefisien regresi variabel dapat ditentukan, tetapi memiliki *standard error* tinggi berarti regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.³² *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan pada penelitian ini. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* di atas 0,05 dengan VIF di bawah 5.

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) digunakan uji autokorelasi.³³ Apabila ada terjadi autokorelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya merupakan penyebab autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan uji Durbin Watson (DW Test) menggunakan uji Run Test dengan nilai signifikan 0,05.

Nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi

³² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 19.

³³ *Ibid.*, hlm. 30

homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁴

Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai sig, dengan kriteria sebagai berikut.

Sig > 0,05 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

Sig < 0,05 artinya data terkena heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{tabel} , dengan kriteria :

Nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Nilai $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf Signifikan (0,05), dengan kriteria sebagai berikut.

Probabilitas < Sig 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima.

Probabilitas > Sig 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak.³⁵

³⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 184.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,5$).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak ($\alpha = 0,5$).

Berdasarkan kriteria diatas, jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel tak bebas Y. Apabila R^2 semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik.

Jika $r^2 = 0$, maka variasi variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 tidak sedikitpun dapat menjelaskan variasi variabel tak bebas Y dalam model persamaan regresi.

Jika $r^2 = 1$, maka variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 dapat menjelaskan dengan sempurna variabel tak bebas Y dalam persamaan regresi.³⁶

5. Analisis Regresi Berganda.

Teknik ini digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen (bebas) pada variabel dependen (terikat) tunggal yang diukur

³⁶ I Made Yuliara, "Regresi Linear Berganda," 2016, hlm. 4.

pada skala rasio, misalnya efek pada pendapatan yang dipengaruhi oleh usia, gender, pendidikan, etnis, dan area kehidupan.³⁷ Apabila variabel bebas terdiri dari dua atau lebih, yaitu $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang mempengaruhi satu variabel terikat (Y), maka harus menggunakan regresi ini. Adapun model persamaan regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error Term

³⁷ Hardani dkk., *Op.Cit.*, hlm.394

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Kondisi Geografis

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1°- 4° LU dan 98°-100° BT dengan luas 72.981,23 km² atau terbesar ke 7 dari luas RI. sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera, dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau- Pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun bagian Timur pantai Pulau Sumatera.

Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 12.163,65 km² atau 16,97% diikuti Kabupaten Labuhan Batu dengan luas 9.223,18 km² atau 12,87 % kemudian diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.620,70 km² atau sekitar 9,23%, Kabupaten Tapanuli Utara 3.800,31 km² atau sekitar 4,97%. Sedangkan luas terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km² atau sekitar 0,02% dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara

- Sebelah Utara : Provinsi Aceh
- Sebelah Timur : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Provinsi Riau dan Sumatera Barat

- Sebelah Barat : Samudera Hindia

2. Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong kedalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter diatas permukaan air laut, beriklim cukup panas bisa mencapai $34,2^{\circ}$ C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah dataran tinggi yang suhunya bisa mencapai $13,4^{\circ}$ C.

3. Kondisi Demografis

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mencapai 15.032.170 jiwa. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990 penduduk Sumatera Utara berjumlah 10,26 juta jiwa, dan dari hasil sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk Sumatera Utara sebesar 11,51 juta jiwa. Selanjutnya dari hasil sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara sebesar 12.982,204 juta jiwa. Kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 1990 adalah 143 jiwa per km^2 dan tahun 2000 meningkat menjadi 161 jiwa per km^2 dan selanjutnya pada tahun 2010 menjadi 188 jiwa per km^2 . laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1990-2000 menjadi 1.22 persen per tahun,

dan pada tahun 2000-2010 menjadi 1.22 persen per tahun.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara

Kegiatan investasi merupakan salah satu langkah awal upaya mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat sejalan dengan meningkatnya juga minat investasi. Perkembangan investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Perkembangan Investasi PMDN di Sumatera Utara Tahun 1991-
2020

Tahun	PMDN (Rp)
1991	408.743,370
1992	459.033.560
1993	426.653,230
1994	441.531,490
1995	309.781,990
1996	443.599,240
1997	240.692,160
1998	80.063,680
1999	102.716,340
2000	119.777,750
2001	528.644,950
2002	653.034,220
2003	813.693,080
2004	1.046.028,390
2005	821.643,740
2006	1.094.245,380
2007	1.672.463,330
2008	1.291.333,720
2009	2.644.965,260
2010	1.625.438,970
2011	1.904.055,780
2012	2.970.186,190
2013	3.068.881,400
2014	2.231.925,850
2015	3.287.417,300
2016	4.654.829,290
2017	11.683.600.000
2018	8.371.800.000
2019	19.749.000.000
2020	18.189.500.000

Sumber BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Jika dilihat dari tabel diatas, perkembangan PMDN di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi yang dimana tingkat realisasi investasi (PMDN) yang paling rendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar Rp. 80.063.680.000. Hal tersebut merupakan imbas dari

krisis ekonomi moneter yang melanda Indonesia di Provinsi Sumatera Utara yang menyebabkan naiknya inflasi sebesar 83,56 persen. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan para investor terhadap perekonomian sehingga nilai PMDN yang terjadi relatif lebih kecil daripada tahun-tahun lainnya. Pada periode pasca krisis, pemerintah mulai menata kestabilan perekonomian yang membuat tingkat inflasi dapat ditekan sehingga investor mulai mendapat kepercayaannya untuk melakukan penanaman modal di Provinsi Sumatera Utara.

2. Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara

Kondisi perekonomian suatu daerah dapat ditentukan dari besarnya angka inflasi. Angka inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas ekonomi yang mencerminkan perubahan harga di suatu daerah. Laju inflasi biasanya disebabkan oleh naik turunnya produksi barang dan jasa, distribusinya dan juga disebabkan oleh peredaran uang di suatu daerah. Tingkat inflasi yang tinggi akan sangat merugikan perekonomian suatu daerah.

Tabel IV.2
Tingkat Inflasi di Sumatera Utara Tahun 1991 – 2020

Tahun	Inflasi (%)
1991	5,99
1992	4,56
1993	4,75
1994	5,28
1995	7,24
1996	6,70
1997	13,10
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	6,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,80
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,6
2008	9,72
2009	2,61
2010	8,00
2011	3,67
2012	3,86
2013	6,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34
2017	3,20
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan tabel di atas, tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada periode sebelum krisis cenderung berfluktuasi. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami titik tertingginya pada tahun 1998 yang mencapai 83,56 persen, yang disebabkan dampak dari krisis ekonomi yang melanda pada waktu itu. Setelah tahun 1998 tingkat inflasi mulai menurun secara signifikan sebesar 1,37 persen. Hal ini

menunjukkan adanya perbaikan dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara pasca krisis ekonomi. Tetapi pasca krisis yang melanda Indonesia, Provinsi Sumatera Utara juga pernah mengalami kenaikan inflasi yang tinggi pada tahun 2005 sebesar 22,41 persen yang disebabkan naiknya harga BBM oleh kenaikan harga minyak dunia.

3. Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting didalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Perkembangan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara dapat kita lihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel IV.3
Jumlah Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 1991-2020

Tahun	Tenaga kerja (Jiwa)
1991	6.868.809
1992	6.254.980
1993	7.457.883
1994	7.693.347
1995	8.594.670
1996	7.944.352
1997	8.466.792
1998	8.644.378
1999	7.705.624
2000	8.992.394
2001	9.023.803
2002	9.119.076
2003	7.890.583
2004	7.997.002
2005	8.067.008
2006	8.208.651
2007	9.378.148
2008	8.919.973
2009	9.408.738
2010	9.520.274
2011	8.759.321
2012	10.834.317
2013	8.931.423
2014	9.498.974
2015	9.551.041
2016	10.641.892
2017	6.743.277
2018	7.124.458
2019	7.063.662
2020	7.350.057

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan jumlah tenaga kerja cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 10.834.317 jiwa namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja kembali menaik menjadi 10.641.892 jiwa, yang disebabkan penduduk usia kerja yang sebelumnya mengurus rumah tangga atau

lainnya beralih menjadi bekerja dikarenakan berbagai alasan.

4. Perkembangan PDRB di Sumatera Utara

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah/provinsi adalah dengan melihat besarnya PDRB yang dihasilkan pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dari tahun ke tahun dilakukan dengan perhitungan angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan. Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi. Perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1987-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Perkembangan PDRB di Sumatera Utara Tahun 1991-2020

Tahun	PDRB (Rupiah)
1991	141.364.634
1992	178.832.672
1993	169.915.459
1994	183.842.024
1995	202.753.806
1996	200.714.738
1997	231.065.405
1998	88.332.690
1999	118.278.452
2000	156.154.112
2001	240.908.359
2002	293.189.141
2003	309.805.609
2004	337.328.949
2005	325.897.791
2006	334.347.404
2007	351.792.273
2008	362.172.368
2009	384.559.225
2010	377.718.902
2011	396.587.623
2012	421.463.954
2013	411.537.123
2014	436.573.310
2015	454.955.850
2016	141.364.634
2017	178.832.672
2018	169.915.459
2019	183.842.024
2020	202.753.806

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Jika dilihat pada tabel tersebut, perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Utara tiap tahun mengalami peningkatan meskipun terkadang berfluktuasi. Nilai PDRB di Provinsi Sumatera Utara mengalami titik terendahnya pada tahun 1998 hanya mencapai 88,3 juta Rupiah yang merupakan dampak dari guncangan krisis ekonomi.

C. Analisis Hasil Penelitian.

1. Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi disebut dengan statistik deskriptif.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMDN	30	80063680	19749000000	3044509988.67	501136204 3.472
INFLASI	30	1.23	83.56	8.9190	14.63243
TENAGA KERJA	30	6254980	10834317	8391830.23	1093985.75 8
PDRB	30	88332690	539513850	321580713.43	131822663. 857
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel PMDN memiliki nilai maximum sebesar Rp19.749.000.000 dan nilai minimumnya sebesar Rp80.063.680 secara rata-rata nilai PMDN di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp3.044.509.988,67.

Nilai maximum variabel inflasi sebesar 83,56 persen dan nilai minimumnya sebesar 1,23 persen dan rata-rata tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 8,91 persen

Nilai maximum variabel tenaga kerja yaitu sebesar 10.834.317 jiwa dan nilai minimumnya sebesar 6.254.980 jiwa, secara rata-rata jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara sebesar 8.391.830 jiwa.

Nilai maximum variabel PDRB yaitu sebesar Rp539.513.850 dan nilai minimumnya sebesar Rp88.332.690, secara rata-rata nilai PDRB di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp321.580.713.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000046
	Std. Deviation	2737168382.769 64040
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.111
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dikatakan berdistribusi normal apabila data *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0.05. berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118 yang berarti bahwa lebih besar

dari nilai alpha ($0,118 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	10192155879.329	3993291133.757		2.552	.017		
INFLASI	701162.538	379046.198	.207	1.850	.076	.834	1.199
TENAGA KERJA	-2182.787	485.623	-.477	-4.495	.000	.928	1.078
PDRB	33.277	4.293	.875	7.751	.000	.817	1.223

a. Dependent Variable: PMDN

Hasil multikolinearitas pada Tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Inflasi adalah $0,834 > 0,05$, variabel Tenaga Kerja $0,928 > 0,05$, variabel PDRB $0,817 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance* $> 0,05$ sehingga bebas dari multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Inflasi $1,199 < 5$, variabel Tenaga Kerja $1,078 < 5$, variabel PDRB $1,223 < 5$. Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel diatas lebih kecil dari 5 (nilai VIF < 5) sehingga bebas dari multikolinearitas.

c) Hasil Uji Autokolerasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) digunakan uji autokorelasi.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.698	2755289226.568	1.119

a. Predictors: (Constant), PDRB, TENAGA KERJA, INFLASI

b. Dependent Variable: PMDN

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,119. Data dikatakan bebas dari gejala autokorelasi apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka dapat dilihat $1,119 > 0,05$. Dengan demikian model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.380	.218		1.741	.093
	INFLASI	-4.164E-5	.000	-.397	-2.009	.055
	TENAGA KERJA	2.369E-9	.000	.017	.089	.930
	PDRB	-3.299E-10	.000	-.281	-1.405	.172

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan $\text{sig} > 0,05$, Inflasi $0,055 > 0,05$, Tenaga Kerja $0,930 > 0,05$, PDRB $0,172 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut lebih besar dari $0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Hipotesis.

a) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Toler	VIF
(Constant)	10192155879.3	3993291133.757		2.552	.017		
	29						
INFLASI	701162.538	379046.198	.207	1.850	.076	.834	1.199

TENAGA KERJA	-2182.787	485.623	-.477	-4.495	.000	.928	1.078
PDRB	33.277	4.293	.875	7.751	.000	.817	1.223

a. Dependent Variable: PMDN

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,076 sehingga nilai sig. lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang berarti Inflasi tidak berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti Tenaga Kerja berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

3. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima yang berarti PDRB berpengaruh terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

b) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	530916649618551	3	176972216539517	23.312	.000 ^b
	n	140000.000		060000.000		
	Residual	197382086773144	26	759161872204400		
		100000.000		3300.000		
	Total	728298736391695	29			
		200000.000				

a. Dependent Variable: PMDN

b. Predictors: (Constant), PDRB, TENAGA KERJA, INFLASI

Nilai F_{tabel} untuk nilai signifikansi $\alpha=0,05\%$ dengan *regression* $df1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ (k jumlah variabel) dan *residual* $df2 = n-k$ atau $df2 = 30-4 = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel) maka hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,98. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23,312 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,98 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,312 > 2,98$) maka H_a diterima

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,005$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel tak bebas Y . Apabila R^2 semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.698	2755289226.568	1.119

a. Predictors: (Constant), PDRB, TENAGA KERJA, INFLASI

b. Dependent Variable: PMDN

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,698. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen PMDN dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni inflasi, PDRB dan tenaga kerja sebesar 69,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 30,2 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen (bebas) pada variabel dependen (terikat) tunggal yang diukur pada skala rasio, misalnya efek pada pendapatan yang dipengaruhi oleh usia, gender, pendidikan, etnis, dan area kehidupan.

Tabel IV.13
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10192155879.329	3993291133.757		2.552	.017		
INFLASI	701162.538	379046.198	.207	1.850	.076	.834	1.199
TENAGA KERJA	-2182.787	485.623	-.477	-4.495	.000	.928	1.078
PDRB	33.277	4.293	.875	7.751	.000	.817	1.223

a. Dependent Variable: PMDN

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$KM = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 TK + \beta_3 PDRB + e$$

$$KM = 10.192.155.879,32 + 701.162,54 INF + (- 2.182,79 TK) + 33,28 PDRB + 3.993.291.133,76$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 10.192.155.879 artinya apabila variabel Inflasi, Tenaga Kerja dan PDRB dianggap konstan atau 0, maka Tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp10.192.155.879.
2. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (β_1) sebesar 701.162,54 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain tetap dan tingkat inflasi naik satu persen, maka tingkat

PMDN akan naik sebesar 701.162,54. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inflasi terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

3. Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (β_2) sebesar - 2.182,79 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain tetap dan tenaga kerja naik satu jiwa, maka PMDN akan turun sebesar 2.182.79. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tenaga kerja terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara.
4. Koefisien regresi variabel PDRB (β_3) sebesar 33,28 menunjukkan bahwa jika variabel independen lain tetap dan nilai PDRB naik satu rupiah, maka tingkat PMDN akan naik sebesar 33,28. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PDRB dengan tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Diketahui bahwa:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai sig. sebesar 0,076 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0,076 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak, berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Hal ini menunjukkan tingkat inflasi yang terjadi di Propinsi Sumatera Utara masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat ekspektasi dari para investor. Oleh karena itu meskipun terjadi kenaikan tingkat inflasi, para investor tetap menambah kegiatan investasinya dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang didapat masih lebih tinggi dari tingkat inflasi yang terjadi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Krisna Marsela yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi yang menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat PMDN³⁸.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya tenaga kerja, maka akan meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Artinya, apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka realisasi investasi PMDN di Propinsi Sumatera Utara juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutri Iswani (2019) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi

³⁸ Ni Made Krisna Marsela, "Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar Terhadap Investasi," 2014, hlm. 83.

Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara, yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PMDN³⁹.

3. Pengaruh PDRB terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti PDRB berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Hal ini dikarenakan jumlah PDRB yang tinggi menggambarkan perekonomian suatu wilayah yang tinggi. Hal tersebut mendorong kepercayaan dan merangsang para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, jika pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya menunjukkan ke arah yang lebih baik, maka akan meingkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Propinsi Sumatera Utara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markus Hutahean (2018) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Di Sumatera Utara yang menyatakan PDRB berpengaruh terhadap Investasi (PMDN)⁴⁰.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Namun, sangatlah sulit

³⁹ Sutri Iswani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara," 2019, hlm. 109.

⁴⁰ Markus Hutahean, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Sumatera Utara," 2018, hlm. 51.

untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit diperoleh data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan. Karena jika data data yang diambil pertahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan metode dan variabel lain yang lebih representatif untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
2. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
3. PDRB berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.
4. Inflasi, tenaga kerja, dan PDRB berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

B. SARAN

1. Tenaga kerja dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat PMDN di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan menciptakan banyak lowongan kerja bagi penduduk Sumatera Utara serta menciptakan iklim yang kondusif guna mendorong ketertarikan investor dalam melakukan investasi ke Sumatera Utara.
2. Dari hasil penelitian Inflasi memiliki hubungan positif walaupun tidak berpengaruh terhadap PMDN, namun diharapkan kepada Pemprov Sumatera Utara untuk tetap menjaga kestabilan laju inflasi. Dikarenakan

apabila tingkat inflasi terlalu tinggi akan menyebabkan konsumsi masyarakat akan barang dan jasa akan berkurang.

3. Diharapkan kepada peneliti lain yang serupa dengan penelitian ini, agar menambah variabel bebas dalam penelitiannya. Karena kemungkinan masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung 2015.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi Di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Hutahean, Markus. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi di Sumatera Utara," 2018.
- Imaniar, Selli. "*Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dalam Perspektif Ekonomi Islam*," 2018.
- Iswani, Sutri. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara," 2019.
- K. Harjono, Dhaniswara. *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Machfudz, Masyhuri, dan M. Nurhadi Sujoni. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Marsela, Ni Made Krisna. "Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar Terhadap Investasi," 2014.
- Nirmala Arum Janie, Dyah. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Nuryadi, Tutut Dwi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pardiansyah, Elif. "*Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Pendekatan Teoritis dan Empiris*," 2017.
- Richard Messakh, Samuel, dan Paulina Yuritha Amtiran. "*Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia*," 2019.
- Sofia Sandika, Rudi, Yusni Maulida, dan Denny Setiawan. "*Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*," 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Teddy Chandra, Priyono. *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016.
- Tri Basuki, Agus, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Undang-Undang RI. No. 13 Tahun 2003, Tentang ketenagakerjaan.
- Utari, Diah, Retni Cristina S, dan Sudiro Pambudi. *Inflasi Di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya*. Jakarta: BI Institute, 2016.
- Winarmo. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM PRESS, 2013.
- Yafiz, Muhammad. *Bisnis dan Investasi Dalam Islam*. Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2015.
- Yuliara, I Made. “*Regresi Linear Berganda*,” 2016.
- Yuliatul Hijriah, Hanafiyah, dan Elfira Maya Adiba. “*Pasar Tenaga Kerja : Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam*,” 2019.

Lampiran 1**Data PMDN Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun
Output Tabel Dinamis**

Provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)			
	2020	2019	2018	2017
ACEH	8 241.1	3 606.9	970.0	782.8
SUMATERA UTARA	18 189.5	19 749.0	8 371.8	11 683.6
SUMATERA BARAT	3 106.2	3 026.6	2 309.4	1 517.0
RIAU	34 117.8	26 292.2	9 056.4	10 829.8
JAMBI	3 511.7	4 437.4	2 876.5	3 006.6
SUMATERA SELATAN	15 824.5	16 921.1	9 519.8	8 200.2
BENGGULU	5 399.2	5 458.1	4 902.8	296.5
LAMPUNG	7 120.5	2 428.9	12 314.7	7 014.8
KEP. BANGKA BELITUNG	1 863.8	2 915.2	3 112.9	1 734.7
KEP. RIAU	14 249.0	5 656.4	4 386.0	1 398.0
DKI JAKARTA	42 954.7	62 094.8	49 097.4	47 262.3
JAWA BARAT	51 400.5	49 284.2	42 278.2	38 390.6
JAWA TENGAH	30 606.1	18 654.7	27 474.9	19 866.0
DI YOGYAKARTA	2 683.4	6 298.8	6 131.7	294.6
JAWA TIMUR	55 660.6	45 452.7	33 333.1	45 044.5
BANTEN	31 145.7	20 708.4	18 637.6	15 141.9
BALI	5 432.7	7 393.2	1 548.8	592.5
NUSA TENGGARA BARAT	6 582.4	3 519.0	4 135.1	5 413.5
NUSA TENGGARA TIMUR	3 028.5	3 752.6	4 246.1	1 081.9
KALIMANTAN BARAT	9 256.5	7 699.1	6 591.4	12 380.9
KALIMANTAN TENGAH	3 710.0	8 591.9	13 091.6	3 037.8
KALIMANTAN SELATAN	4 286.3	10 061.0	9 975.2	2 981.9
KALIMANTAN TIMUR	25 934.0	21 952.0	25 942.0	10 980.2
KALIMANTAN UTARA	2 235.2	4 400.9	1 356.8	853.3

SULAWESI UTARA	3 005.6	8 259.6	4 320.1	1 488.2
SULAWESI TENGAH	5 261.3	4 438.8	8 488.9	1 929.7
SULAWESI SELATAN	9 142.0	5 672.6	3 275.9	1 969.4
SULAWESI TENGGARA	2 865.7	3 827.1	1 603.4	3 148.7
GORONTALO	683.6	844.4	2 666.8	888.4
SULAWESI BARAT	252.9	1 187.2	3 144.2	660.2
MALUKU	474.8	283.2	1 013.5	52.3
MALUKU UTARA	662.1	682.7	2 276.3	1 150.6
PAPUA BARAT	1 925.4	380.2	50.9	59.2
PAPUA	2 722.2	567.7	104.6	1 217.9
INDONESIA	413 535.5	386 498.4	328 604.9	262 350.5

Lampiran 2

Data Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Output Tabel Dinamis

kota inflasi dan nasional	Inflasi Kumulatif Tahunan (Persen)			
	2020	2019	2018	2017
Sumatera Utara	1.96	2.33	1.23	3.20
Sibolga	2.42	2.58	2.86	3.08
Pematangsiantar	2.78	1.54	2.15	3.10
Medan	1.76	2.43	1.00	3.18
Padangsidempuan	3.27	2.15	2.22	3.82
Gunungsitoli	5.32	-	-	-
Nasional	1.68	2.72	3.13	3.61

Lampiran 3**Data Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara
Output Tabel Dinamis**

Kabupaten Kota	Jumlah Angkatan Kerja 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Jiwa)			
	2020	2019	2018	2017
Sumatera Utara	7 350 057	7 063 662	7 124 458	6 743 277
Nias	74 942	71 154	68 227	67 318
Mandailing Natal	206 000	208 769	213 136	218 668
Tapanuli Selatan	152 658	140 118	139 873	142 430
Tapanuli Tengah	185 218	171 470	176 988	157 043
Tapanuli Utara	172 493	161 081	164 191	163 952
Toba Samosir	104 719	100 735	97 045	96 638
Labuhan Batu	233 444	207 842	221 968	179 994
Asahan	317 794	327 216	336 894	315 518
Simalungun	460 319	436 057	443 478	416 634
Dairi	136 573	160 261	161 623	157 038
Karo	262 029	243 062	239 410	218 038
Deli Serdang	1 125 931	1 063 161	1 066 470	971 762
Langkat	539 583	505 037	518 216	487 420
Nias Selatan	165 452	143 645	155 175	154 397
Humbang Hasundutan	112 029	106 227	106 884	102 230
Pakpak Bharat	29 879	26 872	27 844	26 556
Samosir	45 588	66 999	67 897	72 182
Serdang Bedagai	314 818	305 205	292 749	285 577
Batu Bara	208 595	184 388	194 926	183 117
Padang Lawas Utara	124 078	133 741	131 003	127 622
Padang Lawas	149 219	134 554	123 783	118 198
Labuhanbatu Selatan	147 212	145 266	147 771	140 895
Labuanbatu Utara	175 830	162 015	167 200	149 214

Nias Utara	66 776	63 829	66 590	60 918
Nias Barat	27 785	43 845	48 064	44 027
Sibolga	44 305	42 673	44 426	42 451
Tanjungbalai	82 977	76 490	81 626	80 671
Pematangsiantar	137 927	132 604	122 292	122 522
Tebing Tinggi	87 334	79 388	80 439	73 227
Medan	1 134 643	1 104 418	1 112 034	1 073 908
Binjai	139 445	135 352	133 331	122 234
Padangsidempuan	120 647	112 237	109 473	105 637
Gunungsitoli	63 815	67 951	63 432	65 241

Lampiran 4

Data PDRB di Provinsi Sumatera Utara

Output Tabel Dinamis

Provinsi (PDRB)	[SERI 2010] 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100) (Juta Rupiah)			
	PDRB			
	2020	2019	2018	2017
	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
ACEH	131 580 967.16	132 069 620.80	126 824 365.24	121 240 978.72
SUMATERA UTARA	533 746 358.26	539 513 845.63	512 762 626.90	487 531 231.87
SUMATERA BARAT	169 416 717.87	172 205 571.30	163 996 189.04	155 984 364.13
RIAU	489 984 311.20	495 607 054.60	482 064 628.98	470 983 511.60
JAMBI	148 448 816.61	149 111 088.36	142 901 995.81	136 501 706.07
SUMATERA SELATAN	315 129 216.66	315 464 752.38	298 484 068.40	281 571 013.06
BENGKULU	46 338 431.49	46 345 453.56	44 164 109.81	42 073 515.59
LAMPUNG	240 293 593.49	244 378 313.16	232 165 986.99	220 626 096.76
KEP. BANGKA BELITUNG	52 699 208.70	53 941 901.70	52 208 035.50	49 985 153.67
KEP. RIAU	174 959 205.44	181 877 674.37	173 498 751.36	166 081 675.71
DKI JAKARTA	1 792 403 431.65	1 836 240 549.51	1 735 208 291.06	1 635 359 147.34
JAWA BARAT	1 453 380 722.82	1 490 959 687.10	1 419 624 140.04	1 343 662 141.83
JAWA TENGAH	965 225 709.06	991 516 543.31	941 091 143.86	893 750 296.17
DI YOGYAKARTA	101 683 520.17	104 485 458.81	98 024 014.33	92 300 243.89
JAWA TIMUR	1 611 507 780.61	1 649 895 641.46	1 563 441 824.56	1 482 299 576.83
BANTEN	441 138 979.01	456 620 034.95	433 782 714.15	410 136 998.42
BALI	147 521 409.72	162 693 357.31	154 072 662.61	144 933 312.01
NUSA TENGGARA BARAT	93 288 873.64	93 872 438.65	90 349 129.08	94 608 209.35
NUSA TENGGARA TIMUR	68 809 594.28	69 389 016.38	65 929 193.54	62 725 410.47
KALIMANTAN BARAT	134 743 381.07	137 243 088.15	130 596 320.54	124 289 172.16

KALIMANTAN TENGAH	98 933 613.64	100 349 285.02	94 566 247.89	89 544 898.30
KALIMANTAN SELATAN	130 857 354.69	133 283 851.89	128 052 577.95	121 858 523.39
KALIMANTAN TIMUR	472 554 816.66	486 523 182.21	464 694 426.73	452 741 908.18
KALIMANTAN UTARA	60 746 208.85	61 417 792.06	57 459 308.92	54 537 307.24
SULAWESI UTARA	88 126 373.99	89 009 264.78	84 249 720.17	79 484 025.02
SULAWESI TENGAH	134 152 694.80	127 935 056.53	117 555 833.60	97 474 859.10
SULAWESI SELATAN	328 154 571.91	330 506 376.26	309 156 193.23	288 814 171.11
SULAWESI TENGGARA	93 446 815.92	94 053 524.01	88 310 047.92	83 001 687.01
GORONTALO	28 425 214.98	28 429 970.02	26 719 272.12	25 090 130.64
SULAWESI BARAT	32 054 503.93	32 843 808.46	31 114 142.71	29 282 487.06
MALUKU	30 765 268.43	31 049 449.15	29 457 133.27	27 814 053.22
MALUKU UTARA	28 020 665.59	26 597 552.87	25 034 082.20	23 210 864.65
PAPUA BARAT	61 604 125.49	62 074 519.17	60 465 521.38	56 907 958.54
PAPUA	137 787 286.79	134 565 888.57	159 711 852.59	148 818 289.86
34 PROVINSI	10 837 929 744.58	11 062 070 612.47	10 537 736 552.49	9 995 224 918.96



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1425/ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

17 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rio Arnanda Hasibuan
NIM : 1740200084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.